

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Minat pembelajaran yang dimiliki siswa tentunya pasti menarik perhatian cukup besar pada pembelajaran tersebut menurut (Jafar, 2021). Keberhasilan tercapainya pembelajaran itu mempengaruhi minat belajar, karena dengan siswa memiliki minat belajar besar walaupun belajar daring atau tidak akan sama saja, akan tetap belajar dengan tekun karena memiliki dorongan yang kuat meskipun belajar dirumah dengan secara daring. Banyak nya model ataupun metode yang lebih menarik salah satunya model pembelajaran word square lebih menyenangkan, menggunakan teka-teki silang berbantuan media gambar. Menggunakan model pembelajaran *word square* peneliti mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS SDN 222 Palembang.

Menurut (Roro, 2021) Minat belajar adalah dorongan batin yang kuat yang mencerminkan ketertarikan, keinginan dan antusiasme siswa terhadap suatu subjek atau aktivitas pembelajaran. Minat belajar adalah sebuah kekuatan energi mendorong seseorang dapat meningkatkan proses belajarnya dari siswa yang tidak berminat dengan menggunakan beberapa model atau metode pembelajaran siswa dapat berminat. Sudah dibuktikan oleh penelitian terdahulu menurut (ira, 2023), dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Tulungagung, terdapat pengaruh model pembelajaran word square terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Peneliti sebelumnya melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran word square terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, keterbaruan dari penelitian terlihat pada model pembelajaran word square berbantuan gambar, sehingga siswa lebih paham dengan bantuan gambar tersebut.

Mata pelajaran IPA membekali siswa pengetahuan ide dan konsep tentang lingkungan alam diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan idea menurut (Lestari A. D., 2021). IPA merupakan salah satu pembelajaran yang akan berhubungan atau melakukan tindakan langsung dengan lingkungan sekitar yang dilakukan oleh siswa menurut (Utami, 2019). Pembelajaran IPA di SD memang dibuat semenarik mungkin dan rasa ingin tahu siswa tersebut semakin tinggi, memperlihatkan perkembangan siswa menurut (Andriyani, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai arti dari mata pelajaran IPA & IPS maka pada kurikulum merdeka belajar pembelajaran tersebut digabung menjadi satu yaitu IPAS. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu ilmu pengetahuan menjelaskan tentang isi dunia yang meliputi makhluk hidup, terdapat manusia hewan dan tumbuhan. Manusia yang membutuhkan interaksi sosial dalam kehidupannya. Secara umum, ilmu pengetahuan yang terdiri ilmu pengetahuan alam dan sosial yang menjadi satu disusun karena adanya sebab dan akibat. Pendidikan IPAS sudah termasuk kedalam kurikulum merdeka yang terdapat didalamnya profil pancasila, supaya menjadi panutan oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi awal dikelas IV SD 222 Palembang tanggal 11 Januari 20224, disekolah tersebut kurangnya minat belajar dan jika kita lihat dari indikator minat belajar, siswa disana kurang memahami materi disampaikan guru dikarenakan rasa ketertarikan mereka saat belajar masih rendah, interaksi antara guru dan siswa pun harus seimbang jika tidak maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Maka pembelajaran tidak dilaksanakan secara maksimal dan siswa juga mungkin kurang paham dengan apa yang sudah dipelajari. Di SD tersebut dilihat minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS cukup tergolong rendah karena tidak termasuk rata-rata pencapaian nilai disekolah dan kriteria ketuntasan yang sudah dilihat dari hasil pembelajaran yaitu sekitar 40% sedangkan yang tidak tuntas yaitu berkisar 60%. Pada saat proses pembelajaran menarik perhatian juga harus diperhatikan yaitu dengan memperbaharui model dan media kita sebagai seorang guru. Sehingga siswa dapat fokus dan semangat dalam belajar, hanya mengandalkan buku cetak dan melihat gambar-gambar dibuku saja sehingga kurang menarik bagi anak SD. Dari permasalahan tersebut peneliti menyarankan menggunakan model pembelajaran inovatif, media pembelajaran menarik. Salah satunya ditawarkan peneliti yaitu model pembelajaran *word square*, diharapkan membuat pembelajaran IPAS tambah menarik, menyenangkan, tentunya gampang dipahami oleh siswa, dapat diketahui juga bahwa minat belajar dapat memberikan sisi positif terhadap hasil belajar. Karena kemungkinan besar jika minat belajarnya meningkat maka hasil belajar otomatis akan ikut meningkat.

Menurut (Santika, 2020) Model pembelajaran *word Square* yaitu model yang berupa game ini sangat berpengaruh besar terhadap pikiran siswa yang sering tidak fokus saat belajar, dan ketelitian siswa dapat merangsang siswa berfikir efektif melalui permainan dipembelajaran. Penelitian menggunakan model *word square* ini membuat siswa antusias untuk bermain dan sekaligus belajar. Didalam pembelajaran berkelompok siswa terlihat lebih aktif dan sangat semangat, dapat dilihat dari kerja sama antar siswa maupun antar kelompok. Model pembelajaran ini juga dapat membuat komunikasi antar teman kelompok lebih baik karena dalam pengerjaan teka-teki ini dibutuhkan kekompakan. Model Pembelajaran yang digunakan ini cukup menarik, dan tentunya mudah untuk digunakan didalam pembelajaran tidak ribet. Dapat menghidupkan suasana belajar tidak monoton seperti ceramah. Namun disini merka para siswa ikut aktif dan fokus terhadap pembelajaran.

Pemilihan variabel di atas diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu. Diawali, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariawati, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V diGugus II Kecamatan kubutambahan”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *word square* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V diGugus II Kecamatan Kubutambahan tahun pelajaran 2018/2019.

Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan oleh (Ega, 2022) dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 1 Pampangan”. dengan menggunakan cara

pembelajarannya seperti ini maka hasil dari penelitiannya berhasil dan menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berikutnya, penelitian terdahulu dilakukan oleh (Dendy, 2023) dengan judul “Pengaruh Strategi *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD IT Kamaliyah Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dilihat dari cara pembelajaran yang menggunakan model ini dengan berbantuan media gambar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD IT Kamaliyah Palembang.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, bahwa minat belajar di SDN 222 Palembang masih rendah, dan melihat beberapa penelitian sudah ada yang memakai model pembelajaran yang sama yaitu model *Word Square*, jika beberapa penelitian terdahulu yang relevan diatas terhadap hasil belajar sedangkan peneliti akan mengambil terhadap minat belajar. Dan peneliti menjadikan sekolah SDN 222 Palembang sebagai objek penelitian karena disekolah tersebut masih banyak siswa yang minat belajar nya rendah yang dilihat dari inikator minat belajar pada mata pelajaran IPAS. Sebagaimana peneliti (Rijani, 2021) yang sudah terbukti dan hasil dari penelitiannya yaitu menyatakan model *word square* terdapat pengaruh signifikan pembelajaran model *word square* meningkatkan minat belajar siswa. karena itu peneliti antusias untuk membuktikan ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *word square* dalam kegiatan belajar di SDN 222 Palembang. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh Pembelajaran Model *Word Square* Terhadap Minat Belajar Siswa Berbantuan**

## **Gambar pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV SDN 222 Palembang.**

### **1.2 Masalah Penelitian**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Word Square* jarang diterapkan.
2. Siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran IPAS.
3. Rendahnya nilai pada pelajaran IPAS kelas IV.

#### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Setelah melihat identifikasi diatas peneliti akan memberikan beberapa batasan masalah terhadap penelitiannya. Sebagai berikut:

1. Materi siswa akan diteliti, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 222 Palembang.
2. Menggunakan model *Word Square* pada mata pelajaran IPAS pada materi Bab 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?”.
3. Pelaksanaanya penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2024-2025.

#### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah ada pengaruh model *Word Square* terhadap minat belajar siswa berbantuan gambar pada mata pelajaran IPAS dikelas IV SDN 222 Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan yaitu bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah

ada atau tidak pengaruh model *Word Square* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPAS berbantuan gambar dikelas IV SDN 222 Palembang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini terutamanya yaitu dapat memberikan sebuah pengetahuan yang terbaru yang berguna untuk pembaca dan penulis dengan judul penelitian yaitu pengaruh model *word Square* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPAS berbantuan gambar dikelas IV SDN 222 Palembang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Siswa

Siswa lebih berkembang dan aktif dalam pembelajaran IPAS sehingga untuk selanjutnya lebih mudah paham saat pembelajaran berlangsung

b. Guru

Untuk Guru kelas IV Sekolah dasar, diharapkan peneliti dijadikan referensi kegiatan pembelajaran.

c. Sekolah

Untuk Sekolah Dasar (SD) diharapkan menjadi sebuah pembaharuan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya disekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menambah wawasan, di harapkan peneliti menjadi lebih baik dan

terbaru sebagai patokan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya mungkin bisa diganti dengan hasil belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya.